

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peranan PT Integrasi Transit Jakarta dalam pengelolaan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu Jakarta Selatan masih belum optimal. Aspek yang belum optimal antara lain:

1. Peranan PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) sebagai Stabilisator

Meskipun PT Integrasi Transit Jakarta telah berupaya menjaga stabilitas sosial dan ketertiban di taman melalui penyediaan aturan, himbauan visual, patroli keamanan, penggunaan CCTV, serta pembatasan akses pada waktu tertentu, efektivitas peran stabilisator masih menghadapi kendala. Pendekatan yang lebih bersifat persuasif dan terbatasnya kewenangan penindakan menyebabkan pengendalian pelanggaran tidak selalu berjalan optimal, terutama dalam kasus vandalisme dan penggunaan fasilitas yang tidak sesuai dengan fungsi literasi. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas sosial di ruang publik tidak hanya bergantung pada pengelola, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat sebagai pengguna taman.

2. Faktor Penghambat yaitu Karakteristik Lingkungan dan Karakteristik Pekerja

Faktor yang menghambat pelaksanaan peran PT Integrasi Transit Jakarta dalam pengelolaan Taman Literasi terutama berasal dari karakteristik lingkungan dan karakteristik pekerja.

Karakteristik lingkungan perkotaan yang heterogen menyebabkan tidak semua pengunjung memahami konsep taman literasi, sehingga taman sering dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi atau bersosialisasi tanpa memperhatikan fungsi edukatif yang diusung. Selain itu, lokasi taman yang berada di kawasan transit menyebabkan tingginya intensitas kunjungan, yang berdampak pada meningkatnya risiko kerusakan fasilitas dan kompleksitas pengawasan.

Dari sisi internal, keterbatasan jumlah petugas serta sistem kerja berbasis shift menyebabkan pengawasan dan pelayanan tidak selalu dapat dilakukan secara optimal di seluruh area taman. Variasi kemampuan komunikasi dan pengalaman antarpetugas juga berpengaruh terhadap konsistensi penegakan aturan dan kualitas pelayanan kepada pengunjung.

Sementara aspek yang sudah optimal antara lain:

1. Peranan PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) sebagai Inovator

PT Integrasi Transit Jakarta telah menunjukkan peran inovator melalui penerapan konsep taman literasi yang mengintegrasikan fungsi ruang hijau dengan ruang edukasi serta kawasan berorientasi transit. Selain itu, pengelola membuka ruang kolaborasi dengan komunitas, institusi pendidikan, dan pihak swasta dalam penyelenggaraan kegiatan literasi dan sosial. Penggunaan teknologi digital seperti barcode untuk kritik dan saran serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi publik menunjukkan bahwa PT ITJ mampu menghadirkan pembaruan

dalam tata kelola ruang publik. Inovasi ini menjadikan Taman Literasi sebagai ruang publik tematik yang berbeda dari taman kota konvensional di Jakarta.

2. Peranan PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) sebagai Modernisator

PT Integrasi Transit Jakarta juga telah menjalankan peran modernisator melalui penerapan sistem pengawasan berbasis teknologi, seperti penggunaan CCTV 24 jam, sistem audio untuk himbauan, serta penggunaan kanal digital dalam pelayanan publik. Selain itu, pola pengelolaan taman dilakukan dengan pendekatan manajemen yang lebih profesional dan terstruktur, dengan pembagian tugas yang jelas, penerapan standar operasional, serta evaluasi berkala terhadap kondisi taman. Modernisasi ini menunjukkan adanya transformasi dari pengelolaan taman konvensional menuju pengelolaan ruang publik yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat perkotaan.

3. Peranan PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) sebagai Pelopor

PT Integrasi Transit Jakarta berperan sebagai pelopor dalam mengembangkan model pengelolaan ruang publik tematik berbasis literasi yang terintegrasi dengan kawasan transit. Konsep ini merupakan pendekatan baru dalam pengelolaan taman kota di Jakarta, yang sebelumnya lebih berfokus pada fungsi rekreasi dan ruang terbuka hijau. Selain itu, pendekatan kolaboratif dengan komunitas dan pihak swasta dalam aktivasi ruang publik menunjukkan bahwa PT ITJ telah berada di garis depan dalam mengembangkan tata kelola ruang publik yang partisipatif dan inovatif. Taman Literasi Martha Christina Tiahahu dengan demikian menjadi salah satu proyek percontohan dalam pengembangan ruang publik modern di DKI Jakarta.

4. Peranan PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) sebagai Pelaksana Sendiri

PT Integrasi Transit Jakarta telah menjalankan peran pelaksana sendiri dengan terlibat langsung dalam pengelolaan operasional taman, termasuk pemeliharaan fasilitas, pengawasan keamanan, pengaturan penggunaan ruang, serta fasilitasi kegiatan masyarakat. Pengelolaan operasional dilakukan oleh tim khusus yang terdiri dari petugas kebersihan, keamanan, dan perawatan taman yang bekerja secara bergiliran selama 24 jam. Keterlibatan langsung ini menunjukkan bahwa PT ITJ tidak hanya berfungsi sebagai perumus kebijakan, tetapi juga sebagai pelaksana utama yang memastikan seluruh program dan konsep taman literasi dapat berjalan secara nyata di lapangan.

5. Faktor Pendukung yaitu Karakteristik Organisasi dan Karakteristik Manajemen

Karakteristik organisasi PT ITJ yang memiliki struktur formal, pembagian tugas yang jelas antar departemen, serta posisi sebagai badan usaha milik daerah memberikan fleksibilitas manajerial sekaligus legitimasi dalam pengelolaan ruang publik. Kondisi ini memungkinkan proses koordinasi, perizinan kegiatan, serta pemeliharaan fasilitas dapat dilakukan secara lebih cepat dan terstruktur.

Selain itu, karakteristik manajemen PT ITJ yang terbuka terhadap masukan, menerapkan komunikasi dua arah, serta mengedepankan koordinasi dan kolaborasi dengan pihak eksternal menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas pengelolaan taman. Gaya kepemimpinan yang partisipatif dan adaptif memungkinkan organisasi merespons dinamika penggunaan taman secara lebih fleksibel.

4.2 Saran

Agar peran PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) dalam pengelolaan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu dapat lebih meningkat optimalnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk peningkatan peran Stabilisator yang belum optimal adalah PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) disarankan untuk memperkuat upaya menjaga ketertiban dan stabilitas sosial di dalam taman melalui peningkatan pengawasan pada jam-jam dengan intensitas kunjungan tinggi, seperti sore hari, akhir pekan, dan saat berlangsungnya kegiatan. Selain itu, PT ITJ perlu meningkatkan efektivitas sosialisasi aturan melalui media visual yang lebih informatif dan mudah dipahami, seperti papan tata tertib yang ditempatkan pada titik strategis dan menggunakan bahasa yang sederhana. Penguatan koordinasi dengan pihak keamanan eksternal atau aparat setempat juga dapat dipertimbangkan untuk menangani pelanggaran yang tidak dapat diselesaikan secara persuasif oleh petugas taman.
2. Saran untuk penguatan peran Inovator, Modernisator, Pelopor dan Pelaksana yang sudah berjalan optimal adalah meskipun peran inovator, modernisator, pelopor dan pelaksana telah berjalan dengan baik, PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) disarankan untuk terus melakukan pengembangan inovasi yang berkelanjutan, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan taman. Pengembangan sistem pelaporan kerusakan fasilitas secara

real-time, integrasi data pengunjung, serta peningkatan fitur pada kanal pengaduan digital dapat membantu pengelola merespons permasalahan secara lebih cepat dan terukur. Selain itu, modernisasi fasilitas taman perlu diimbangi dengan peningkatan literasi digital masyarakat melalui edukasi atau kampanye singkat agar teknologi yang disediakan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengunjung. PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) disarankan untuk mempertahankan posisinya sebagai pelopor dalam pengembangan ruang publik tematik berbasis literasi dengan cara mendokumentasikan praktik pengelolaan taman secara sistematis dan menjadikannya sebagai model atau best practice bagi pengelolaan ruang publik lainnya di Jakarta. Selain itu, PT ITJ dapat memperluas kolaborasi dengan komunitas literasi, institusi pendidikan, dan pihak swasta untuk memperkaya variasi kegiatan serta memperkuat identitas taman sebagai pusat aktivitas literasi di kawasan perkotaan.

3. Saran pendukung untuk petugas dan pengunjung adalah petugas operasional disarankan melakukan pencatatan singkat terkait insiden maupun keluhan pengunjung sebagai bahan evaluasi pengelola. Sementara itu, pengunjung diharapkan mematuhi aturan yang berlaku dan turut menjaga fasilitas publik agar taman tetap nyaman serta berfungsi sesuai identitasnya sebagai taman literasi.